

PEMAKNAAN MURAL GRAFITTI

”Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara”

(STUDY SEMIOTIK PEMAKNAAN MURAL GRAFITTI “*Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara*”)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur



OLEH :

Rizky Bhaskara

0643010055

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010

PEMAKNAAN MURAL GRAFITTI
”Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara”
(**STUDY SEMIOTIK PEMAKNAAN MURAL GRAFITTI “Indonesiaku
kaya raya tapi kok sengsara”)**

Oleh :

RIZKY BHASKARA
0643010055

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal : 11 Juni 2010

Menyetujui,

Pembimbing,

Tim Penguji,

1. KETUA

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP.19580801 198402 1001

Dra.Sumardijjati, M.S
NIP. 19620323 199309 2001

2. SEKRETARIS

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP.19580801 198402 1001

3. ANGGOTA

Dra.Dyva Claretta
NPT. 3 6601 94 0025 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis membuat Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berkat usaha, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, maka pada akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang selama ini telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Dra. Hj. Suparwati, M. Si, Dekan FISIP UPN Veteran JATIM
2. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran JATIM
3. Drs. Saiffudin Zuhri, M.Si, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran JATIM
4. Drs. Kusnarto, M.Si, Membimbing Peneliti Sampai Selesai Penelitian Ini.

5. IR. Didiek Tranggono, M.Si, sebagai Dosen Wali
6. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran JATIM
7. Keluarga penulis, ayah, mama, bapak, ibu, yoko, yana, om dan tante terima kasih atas segala dorongan, bimbingan, nasihat-nasihat, serta doa yang terus menerus
8. Sahabat dan teman-teman dekat penulis, Mamed, Eraz, Cris, Rizal, Echa', Jatmiko, Angga.
9. Stephanie Gita Pasassung, terimakasih atas dukungan, serta yang selalu memberikan motivasi selama ini.
10. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon kehadiran Tuhan Yang Maha Esa semoga segala bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, Mei 2010

Penulis

D A F T A R I S I

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	9
2.1.2. Komunikasi Non Verbal.....	10
2.1.3. Komunikasi Sebagai Proses Simbolik	11
2.1.4. Culture.....	12
2.1.4.1 Pengertian Culture.....	12

2.1.4.2 Subculture.....	13
2.1.5. Street Art Grafitti Dalam Kajian Budaya.....	13
2.1.6. Grafitti Dalam Revolusi Budaya.....	17
2.1.7. Grafitti Sebagai Budaya Tulisan.....	18
2.1.8. Teori-Teori Makna.....	18
2.1.9. Bom.....	20
2.1.10. Topeng.....	21
2.1.11. Indonesia.....	22
2.1.12. Super Hero.....	23
2.1.13. Kaya Raya.....	24
2.1.14. Sengsara.....	25
2.1.15. Pemahaman Warna.....	25
2.1.16. Keadilan dan Pemimpin Dalam Konteks Islam..	28
2.1.17. Model Semiotika Charles S.Pierce.....	29
2.2. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	33
3.2. Kerangka Konseptual.....	34
3.2.1. Korpus Penelitian.....	38
3.2.2. Unit Analisis.....	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek.....	42
4.1.1. Lukisan Mural Grafitti.....	42
4.2. Penyajian Data.....	45
4.3. Pemaknaan Mural Grafitti “Indonesiaku kaya-raja tapi kok sengsara” dalam Konteks Chrles Sanders Pierce.....	46
4.4. Analisis Mural Grafitti “Indonesiaku kayaraya tap kok sengsara”.....	51
4.4.1. Ikon.....	51
4.4.2. Indeks.....	54
4.5.3. Simbol.....	56
4.5. Pemaknaan Mural Grafitti “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara” Dalam Model Triangle Meaning.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Contoh Gambar “Tagging”	4
Gambar 2.	Contoh Gambar Mural.....	5
Gambar 3.	Segitiga Makna Pierce.....	29
Gambar 4.	Model Kategori Tanda Pierce.....	30
Gambar 5.	Korpus Penelitian.....	38
Gambar 6.	Hubungan Antara Objek, Tanda, dan Interpretant Dalam Semiotik Pierce	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Gambar Mural Grafitti “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara.....	64

ABSTRAKSI

Rizky Bhaskara, PEMAKNAAN MURAL GRAFITTI “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara” (Studi semiotic pemaknaan Mural Graffiti “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara”).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan mural graffiti Mural Graffiti “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara” kedalam sistem komunikasi berupa tanda dan lambang.

Penelitian ini menggunakan kedekatan teori pemaknaan, penggambaran bom berwajahkan (superhero) spiderman, tulisan, warna dalam graffiti, dan komunikasi sebagai suatu proses simbolik.

Mural Graffiti tersebut akan diteliti dengan menggunakan pendekatan studi semiotik, yaitu teori semiotik menurut Charles S. Pierce. Berdasarkan teori semiotik Pierce maka gambar mural graffiti tersebut akan diteliti berdasarkan pengelompokan tanda Pierce. Ikon (icon) yaitu suatu hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Indeks (index) yaitu adanya suatu hubungan alamiah dengan antara tanda dan petanda yang terdapat hubungan sebab akibat. Simbol (symbol) yaitu merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap mural graffiti “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara” maka penulis memaknai ikon Mural Graffiti adalah gambar bom berwajahkan (superhero) spiderman. Indeks dalam Mural Graffiti tersebut adalah teks / tulisan “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara”. Sedangkan simbol adalah topeng berwarna hijau dan segala bentuk pewarnaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian pada mural graffiti “Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara”, maka dapat dimaknai bahwa graffiti bukan hanya sekedar seni corat-corek tembok yang hanya bias merusak tata kota. Namun dibalik itu semua ada sebuah pesan yang terkandung dalam graffiti tersebut. Pesan dalam mural graffiti tersebut adalah Indonesia pada saat ini sangatlah kacau. Apalagi dalam permasalahan hukum, Seseorang yang salah dapat dibenarkan, dan yang benar disalahkan. Bila keadaan seperti terus berlanjut maka akan hancurlah Indonesia. Sebab kehancuran tersebut dikarenakan banyak orang-orang yang mampu, peduli untuk dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik, namun karena banyaknya peraturan atau sistem yang mengikatnya. Hal itu yang menyebabkan orang-orang tersebut untuk terpaksa diam dan tidak jadi melakukan apa-apa. Sedangkan orang-orang yang seharusnya bertindak dan mempunyai kekuasaan (pejabat) justru diam. Menganggap tidak terjadi apa-apa namun hanya mengambil keuntungan sebesar-besarnya untuk pribadi, serta golongan diatas penderitaan orang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan media tertentu untuk mendapatkan efek tertentu. “Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna” (Mulyana, 2001:68). Manusia berkomunikasi bukan hanya menggunakan bahasa verbal saja melainkan menggunakan bahasa non verbal. Bahasa non verbal juga dapat berfungsi untuk menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna, peyakini apa yang telah diucapkan (repetition), menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bias diutarakan dengan kata-kata (substitution), dan menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (Cangara, 2002:109).

Banyak hal yang perlu dikomunikasikan dalam dunia ini. Dan ada beberapa media yang tersedia untuk kita sebagai alat berkomunikasi (baik media cetak dan elektronik). Media-media tersebut berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan. Bila kita lihat lagi dalam segi sejarah manusia telah menggunakan simbol-simbol atau tanda dalam proses komunikasi mereka sejak dahulu. Manusia prasejarah menggunakan komunikasi non verbal dengan mencorat-coret tembok gua sebagai alat berkomunikasi. Kebiasaan melukis di dinding ini bermula dari manusia primitif sebagai cara mengkomunikasikan perburuan. Perkembangan kesenian di zaman Mesir kuno juga memperlihatkan

aktivitas melukis di dinding-dinding piramida. Lukisan ini mengkomunikasikan alam lain yang ditemui seorang pharaoh (Firaun) setelah dimumikan. Kegiatan grafiti sebagai sarana menunjukkan ketidakpuasan baru dimulai pada zaman Romawi dengan bukti adanya lukisan sindiran terhadap pemerintahan di dinding-dinding bangunan. Lukisan ini ditemukan di reruntuhan kota Pompeii. Sementara di Roma sendiri dipakai sebagai alat propaganda untuk mendiskreditkan pemeluk kristen yang pada zaman itu dilarang kaisar. (Wikipedia Indonesia).

Graffiti berasal dari bahasa Yunani “*graphien*” yang artinya menuliskan. Graffiti (juga dieja grafitty atau grafitti) adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk menuliskan kalimat tertentu di atas dinding. Kata graffiti merupakan bentuk jamak dari “*graffito*” yang berasal dari bahasa Italia. Biasanya daerah kumuh lebih sering menjadi suatu arena bagi kreatifitas liar tersebut. Sasaran utama kaum *bomber* (seniman graffiti) adalah dinding atau tembok yang tidak terawat. Tembok yang dicat putih bersih tidak pernah menjadi sasaran empuk bomber yang mengerjakan graffiti artistik tersebut. Bilapun ada, maka dapat dipastikan graffiti tersebut bukanlah graffiti artistik melainkan *tagging* belaka.

Graffiti adalah julukan untuk corat-coret atau tulisan yang dibuat seseorang atau komunitas sebagai label identitasnya di ruang publik kota, seperti tembok bangunan, pagar, bangku taman, dan sebagainya. Seni lukis ini pertama dipopulerkan pada tahun 80-an oleh para pemuda hip-hop New York kemudian merambah kedaratan Eropa dan seluruh dunia. Graffiti (juga dieja Grafitty atau Grafitti) adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis,

bentuk, dan volume untuk menuliskan kalimat tertentu diatas dinding. Alat yang digunakan biasanya cat semprot kaleng (aerosol) atau *pylog*.

Banyak masyarakat kita yang menganggap graffiti merupakan seni corat-coret yang merusak kebersihan tata kota, namun seni ini merupakan luapan ekspresi seni yang dituangkan oleh para *bomber* (seniman graffiti) untuk kita hargai. Dan banyak juga dari kita menganggap graffiti merupakan tindakan *vandalisme*.

Di Surabaya sendiri seni graffiti mulai berkembang pada tahun 2005. Banyak *bomber* (seniman graffiti) bermunculan untuk menuangkan ide-ide mereka. Namun pada tahun tersebut semua kegiatan mereka masih bersifat non-legal. Dan pada tahun 2006 aksi seni graffiti dilakukan pada acara Festival Seni Surabaya 2006 yang berlangsung pada 1-15 Juni 2006.

Graffiti bukan hanya sekedar gambar saja yang terlukis dalam media tembok melainkan suatu proses interaksi dengan orang yang memiliki kesamaan dalam pengalaman, selain itu gambar tersebut memiliki makna dan arti khusus. Graffiti merupakan proses komunikasi antara komunikator sebagai seniman graffiti dengan komunikan sebagai pihak penikmat graffiti dan menggunakan pesan yang berupa gambar graffiti itu sendiri. Dalam dunia graffiti ada beberapa jenis antara lain “mural” dan “tag”. “*Tag*” yaitu jenis graffiti yang sering dipakai untuk ketenaran seseorang atau kelompok. Semakin banyak graffiti jenis ini bertebaran, maka makin terkenal nama pembuatnya. Karena itu graffiti jenis ini memerlukan *tagging* atau tanda tangan dari pembuat atau *bomber*-nya. Semacam tanggung jawab karya. Banyak seniman graffiti yang mengungkap karya-karya

mereka dengan corak tersendiri. Hasil karya seni tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda-beda.



Gambar I

Contoh Gambar “*Tagging*”

Sedangkan mural merupakan lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya untuk mendukung arsitektur.



Gambar II

Contoh Gambar “Mural”

Banyak tembok-tembok di ruang publik digunakan sebagai media aktifitas para seniman-seniman grafiti tersebut. Jika kita berhadapan dengan grafiti sama halnya berhadapan dengan bentuk bahasa simbolik. Sebenarnya apa yang disebut dengan tanda adalah interpretasi itu sendiri yang akan membentuk sebuah interpretasi baru yang dapat diinterpretasikan kembali. (Zoest, 1978:28). Dalam hal ini dapat bahwa sebuah tanda terjadi karena proses interpretasi simbol-simbol atau tanda yang sebelumnya. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Pandangan tersebut yang dinamakan persepsi. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan,

dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi pengaruh kita (Mulyana, 2001:167) Sedangkan John R. Wenburg dan William W. Wilmot mendefinisikan persepsi sebagai cara organisme memberi makna.

Kegiatan persepsi terdiri dari 3 aktifitas, yaitu : seleksi, organisasi, dan interpretasi. Dengan merujuk pada inti komunikasi yaitu persepsi, memungkinkan kita untuk memaknai objek dari sudut pandang berbeda. Meskipun terkadang kita melakukan kekeliruan dalam mempersepsi lingkungan. Indera kita terkadang menipu kita. Dan itulah yang disebut sebagai “ilusi”.

Peneliti tertarik terhadap fenomena grafiti dikarenakan disatu sisi grafiti yang dianggap sebagai seni yang merugikan dan dianggap sebagai tindakan vandalisme. Dan juga grafiti memiliki nilai yang positif yakni sebagai penghias ruang publik. Karena banyaknya grafiti yang ada, maka peneliti mengangkat salah satu gambar grafiti yang berada di Jalan Achmad Yani Surabaya tepatnya samping pertokoan Carrefour (Yang dahulunya Alfa) Achmad Yani.

Gambar ini dipilih oleh penulis karena terletak pada ruang publik yang menarik penglihatan setiap orang yang melintas pada daerah tersebut. Selain itu juga didasarkan pada unsur-unsur simbolik yang terdapat pada grafiti, sehingga terdapat suatu makna pesan seni grafiti melalui interpretasi terhadap tanda-tanda yang berada didalamnya.

Sedangkan pemilihan korpus penelitian grafiti gambar ini lebih didasarkan karena ada sebuah tulisan “*Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara*’ serta

didukung dengan adanya mural bumi berwajah Spiderman serta mural “topeng” yang bersebelahan. Peneliti tertarik meneliti gambar ini karena pada saat pembuatan grafiti ini banyak terjadi permasalahan atau kejadian di Indonesia, antara lain : Kasus Prita Mulyasari dengan rumah sakit Omni Internasional, Rusaknya Tanggul Situ Gintung, Bom JW MAriot dan Ritz Calton, Perseteruan KPK-POLRI, Kasus Century. Pembuatan mural grafiti “indonesiaku kaya rayatapi kok sengsara” terinspirasi dari beberapa kejadian tersebut

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah ini adalah “Bagaimana pemaknaan seni mural grafiti versi *“Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara”*”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui makna dari tanda-tanda yang disampaikan dalam grafiti versi *“Indonesiaku kaya raya tapi kok sengsara”* melalui analisa semiologi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini,

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberi masukan mengenai studi komunikasi tentang analisa dengan pendekatan semiotik.

B. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya dalam segi studi semiotik dalam lingkup komunikasi.